

CALCULATION OF FULL COSTING PRODUCTION COST IN DAKAK-DAKAK DEYOCHY BUSINESS

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI FULL COSTING PADA USAHA DAKAK-DAKAK DEYOCHY

Mega Rahmi, Ainil Madiyah¹, Gushita Putri², Niddhatul Hasanah³, Yosep Eka Putra⁴

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

*megarahmi@uinmybatusangkar.ac.id¹, ainilmadiyah@gmail.com², gusintaputrii@gmail.com³, niddatulhasanah@gmail.com⁴, yosepekaputra@akbpstie.ac.id⁵

*Corresponding Author

ABSTRACT

Deyochy's dakak dakak business is engaged in the manufacturing sector which produces dakak dakak, one of which is dakak dakak. To determine the product's selling price, an important step that needs to be taken is to calculate the cost of production. The purpose of the calculation we conducted is to determine the cost of goods production (HPP) using the full costing method at dakak dakak deyochy. The method used in this research is a qualitative method. Data sources were obtained through field surveys, such as interviews and documentation. The full costing method is used to obtain a more accurate calculation of the cost of production. The results of this research indicate that there is a difference in calculations between the method used by the dakak dakak deyochy business and the full costing method where the cost of production using the full costing method is lower than the production price calculated by the dakak dakak deyochy business.

Keywords: *Cost of Production; Full Costing Method*

ABSTRAK

Usaha Dakak-Dakak Deyochy adalah usaha yang beroperasi disektor manufaktur yang salah satu produknya adalah dakak-dakak. Untuk menentukan harga jual produk langkah penting yang perlu dilakukan adalah perhitungan harga pokok produksi. Perhitungan yang kami lakukan ini bertujuan untuk mengetahui harga pokok produksi (HPP) dengan menerapkan metode *full costing* terhadap Dakak-dakak Deyochy. Metode penelitian yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sumber data didapatkan melalui *survey* lapangan, seperti wawancara dan dokumentasi. Metode *full costing* dipilih agar bisa mendapatkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih tepat. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa adanya ketidaksamaan perhitungan pada metode yang digunakan oleh usaha dakak dakak deyochy dan metode *full costing*, dimana harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* lebih tinggi dibandingkan dengan harga produksi yang dihitung oleh usaha Dakak-dakak Deyochy.

Kata Kunci: *Harga Pokok Produksi; Metode Full Costing*

1. PENDAHULUAN

Secara tidak langsung kemajuan perekonomian mendorong adanya persaingan di berbagai sektor bisnis. Kemajuan ekonomi yang semakin pesat mendorong perkembangan usaha diberbagai sektor, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam melakukan usahanya. Salah satu usahanya tersebut terlihat dalam aktivitas usaha yang dijalankan baik oleh individu maupun kelompok, baik kecil maupun besar. Peningkatan jumlah pelaku usaha saat ini menjadi bukti bahwa kemajuan teknologi yang pesat semakin mempermudah setiap orang dalam menjalankan usahanya. Dengan adanya pertumbuhan usaha dalam perekonomian pada saat sekarang ini, maka dapat menurunkan tingkat pengangguran. Hal tersebut disebabkan karena setiap tempat usaha yang sedang dijalankan pasti akan membutuhkan tenaga kerja atau karyawan untuk melakukan produksi produk tersebut. Pelaku usaha dapat memilih pendekatan dan metode lebih akurat supaya produk yang dihasilkan dapat bersaing dengan produk-produk lainnya dan mampu mendapatkan keuntungan

yang diharapkan. Pada bagian penetapan harga jual suatu produk, maka perhitungan harga pokok produksi berperan penting untuk dilaksanakan, karena jika tidak melakukan perhitungan ini maka pelaku usaha sulit dalam menetapkan harga jual produk mereka.

Harga pokok produksi memegang fungsi begitu penting dalam mengembangkan usaha. Metode yang digunakan salah satunya *full costing*, dimana didalamnya mencakup semua biaya baik biaya tetap maupun variabel. Metode *full costing* memberikan pandangan komprehensif tentang biaya yang berpartisipasi dalam proses produksi, sehingga memungkinkan pencatatan nilai jual mungkin sesuai keinginan. Dengan melakukan perhitungan HPP yang tepat, pengendalian biaya dapat dilakukan dengan lebih efektif, serta mendukung pengambilan keputusan lebih tepat dan meningkat.

Penetapan harga jual Dakak-dakak Deyochy saat ini melakukan perhitungan menggunakan metode sederhana dan belum menetapkan perhitungan harga pokok penjualan (HPP) yang tepat melalui prinsip biaya Akuntansi yang diterapkan. Selain itu, Dakak-dakak Deyochy sebelum melakukan analisis mendetail terhadap biaya *overhead* pabrik. Untuk mengurangi resiko biaya, peneliti antusias demi melaksanakan penelitian hanya berfokus pada perhitungan (HPP) harga pokok produksi menerapkan metode *full costing* yang tujuannya untuk menghasilkan biaya yang efisien dan memberikan keuntungan semaksimal mungkin. Perhitungan harga pokok produksi yang akurat merupakan faktor kunci bagi kesuksesan usaha, terutama dalam industri makanan tradisional yang kompetitif seperti Dakak-dakak Deyochy. Harga pokok produksi yang akurat memungkinkan pengusaha untuk menetapkan harga jual lebih kompetitif, mengoptimalkan keuntungan, dan meningkatkan efisiensi operasional. Namun, banyak usaha kecil dan menengah, termasuk Usaha Dakak-dakak Deyochy, masih belum menerapkan metode perhitungan harga pokok produksi yang efektif. Kondisi tersebut bisa menyebabkan ketidakakuratan pada penentuan harga jual, pemanfaatan sumber daya yang kurang efisien, serta penurunan daya saing.

2. KAJIAN PUSTAKA

Biaya merupakan suatu nilai yang harus dikeluarkan baik dalam bentuk pengeluaran maupun untuk memperoleh manfaat. Konteks ini biaya (*cost*) merujuk pada pertukaran dalam bentuk uang yang bertujuan agar menghasilkan barang dan jasa dimana diharapkan mampu menghasilkan keuntungan baik untuk masa ini maupun dimasa yang akan tiba. Sementara itu, beban (*Expense*) mencakup semua pengorbanan ekonomi yang dikeluarkan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan dalam suatu periode tertentu.

Biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan dimana terjadinya berdasarkan pengurangan peningkatan kewajiban dalam proses produksi atau aset. Disisi lain, Nursanty menjelaskan bahwa baik kos (*cost*) maupun biaya (*exspens*) merupakan bentuk perwujudan sumber daya ekonomi yang diukur dalam satuan uang. Secara spesifik, kos merujuk pada penggunaan sumber daya ekonomi yang ditargetkan dapat menghasilkan jasa atau barang yang memberikan keuntungan, baik saat ini maupun dimasa depan (Nursyanty et al. 2022, p. 15).

Akuntansi biaya adalah satu kesatuan pencatatan, pengelompokan, ringkasan, pemaparan biaya, penjualan dan memproduksi barang atau jasa dengan cara yang sudah ditentukan. Sedangkan biaya akuntansi adalah penanggulangan biaya disuatu perusahaan yang menciptakan informasi biaya dimana sangat berarti terhadap manajemen dalam menentukan sebuah keputusan. Biaya yang digunakan manajemen yaitu BBB, BTKL dan BOP. Akuntansi biaya ini sangat penting bagi perusahaan untuk mengelola dan mengendalikan biaya, merencanakan dan menetapkan harga serta membuat keputusan yang strategis (Mulyadi, 2016).

Menurut Mulyadi terdapat beberapa fungsi akuntansi biaya. Yang pertama adalah pengendalian biaya. Melalui akuntansi biaya, perusahaan dapat memantau serta mengendalikan biaya/nilai yang perlu dikeluarkan selama proses produksi. Dengan informasi yang tepat, maka manajemen bisa mengidentifikasi area yang memerlukan efisiensi lebih lanjut. Kedua, Perencanaan dan Penganggaran, Melalui analisis biaya, perusahaan dapat merencanakan anggaran dengan lebih baik. Ini membantu dalam menetapkan target dan strategi untuk mencapai tujuan keuangan. Ketiga, Penetapan Harga, Informasi biaya yang diperoleh dari akuntansi biaya dalam menetapkan nilai jual

produk. Dalam memahami total nilai produksi, maka perusahaan bisa menetapkan harga yang kompetitif sambil tetap menjaga margin keuntungan. Terakhir, Pengambilan Keputusan. Akuntansi biaya menyediakan data yang diperlukan untuk pengambilan keputusan strategis, seperti apakah akan melanjutkan atau menghentikan suatu produk, atau apakah akan melakukan investasi baru (Mulyadi, 2016).

Akuntansi biaya memiliki beberapa jenis, yaitu yang pertama biaya tetap, yaitu tak bisa berubah sekalipun berlangsungnya variasi di dalam produksi, contohnya seperti sewa gedung dan gaji karyawan tetap. Kedua biaya dimana berfluktuasi mengacu terhadap perubahan dalam tingkat produksi, misalnya adalah upah lembur dan BBB. Ketiga yaitu biaya semi-variabel, seperti biaya beban listrik. Yang keempat yaitu biaya yang langsung serta tidak langsung, merujuk pada biaya, dimana biaya langsung bisa dengan mudah diatribusikan langsung kepada produk tertentu, biaya yang tidak bisa diatribusikan secara langsung dan biasanya dialokasikan diantara beberapa produk merupakan pengertian dari biaya tidak langsung.

HPP terdiri kedalam tiga jenis biaya yang berhubungan dengan proses produksi. Elemen pertama merupakan bahan yang langsung, yang mencakup semua bahan secara langsung yang terdapat dalam produk atau jasa yang sedang diproduksi. Selanjutnya, yang kedua adalah mencakup semua tenaga kerja dimana langsung terlibat pada pembuatan jasa dan barang. Terakhir, elemen ketiga adalah overhead, yang mencakup semua biaya produksi lainnya, diluar biaya tenaga kerja langsung dan bahan secara langsung (hansen & mowen, 2019).

Komponen dari nilai produksi meliputi, bahan baku merupakan material yang dilakukan untuk memproduksi suatu produk, yang bisa diperoleh melalui berbagai cara, dimulai dari pengolahan produk sendiri, pembelian dipasar modern, hingga impor yang datang dari luar negeri. Sementara itu, biaya pengeluaran yang lainnya harus dihitung juga, sebagaimana biaya penyimpanan yang mungkin ada bahan baku akan perlu disimpan digudang, serta perolehan biaya lainnya (Mulyadi, 2016).

Biaya tenaga kerja yang sering dikenal dengan biaya karyawan, merupakan pengeluaran yang diperlukan buat meng gaji individu individu yang bertanggung jawab dalam proses memproduksi barang, mulai dalam bentuk bahan mentah menjadi produk yang sudah siap untuk dijual. Setiap pengeluaran terkait karyawan harus dimasukkan dalam perhitungan HPP perusahaan. Disisi lain, BOP merujuk pada biaya produksi mana mungkin tidak masuk dalam kategori biaya karyawan dan BB. Contoh yang masuk dalam BOP meliputi BB pembantu terhadap suatu produk, biaya untuk biaya perawatan mesin, biaya asuransi, biaya air maupun listrik, biaya karyawan secara tidak langsung dan lain-lain.

Berikut manfaat HPP, antara lain: menetapkan harga jual pada produk, pengendalian implementasi biaya, perhitungan rugi bruto dan perhitungan laba untuk periode, serta menetapkan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang dapat dilihat pada neraca. Sesudah menentukan harga pokok produksi berikutnya menentukan harga jual barang dan jasa. Harga tersebut sebaiknya disesuaikan agar tidak terlampau tinggi atau rendah. Dengan demikian harga yang telah diterapkan mampu bersaing di pasar dengan produk lain dan mampu menghasilkan laba yang diinginkan. Penentuan harga pokok mencakup cara-cara untuk menghitung biaya yang terkait dengan suatu produk, pesanan, atau jasa. Metode ini dilakukan berdasarkan menggabungkan semua biaya produksi bisa juga fokus pada biaya produksi variabelnya saja (Bustami dan Nurlela, 2023, p. 40).

Biaya pokok produksi (HPP) memiliki peran penting dalam menentukan nilai persediaan barang jadi serta barang pada proses yang dicatat dalam neraca. Di Dalam konteks *akuntabilitas* manajemen keuangan pada periode tertentu, maka manajemen diharuskan untuk menyusun laporan keuangan, yang mencakup laporan laba rugi hingga neraca. Perhitungan harga pokok produk mencapai tingkat akurasi tertinggi ketika perusahaan memproduksi satu jenis produk atau jasa. Hal ini disebabkan oleh kemampuan untuk secara langsung mengalokasikan seluruh biaya yang terkait dalam proses produksi ke produk. Namun, tingkat keakuratan harga pokok ini cenderung menurun ketika perusahaan memproduksi berbagai jenis produk, karena setiap produk memerlukan sumber daya yang berbeda (Riwayadi, 2019, p. 128).

Metode *Full Costing* adalah perhitungan yang digunakan untuk menentukan harga pokok produk, dan membebankan semua biaya produksi tetap maupun variabel terhadap barang diproduksi. Metode tersebut disebut sebagai *absortion atau conventional Costing*, metode *Full costing* merupakan cara untuk menentukan kos produksi dengan memasukkan seluruh biaya produksi dalam memproduksi suatu produk, yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang bersifat tetap maupun variabel (Mulyadi, 2016).

Variabel Costing, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sujarweni (2019) adalah suatu metode perhitungan yang digunakan demi menentukan harga pokok produksi dengan mempertimbangkan biaya produksi yang bersifat variabel. Mulyadi (2016) juga menyatakan bahwa "*Variabel costing* merupakan suatu cara untuk menghitung cost produksi dimana hanya memperhitungkan biaya yang bersifat variabel, dimana perhitungannya mencakup biaya bahan baku (BBB), biaya tenaga kerja langsung (BTKL), dan biaya overhead pabrik (BOP variabel)"

Sistem pengumpulan biaya pokok produksi terbagi menjadi beberapa macam, yaitu biaya pokok proses dan biaya pokok pesanan. Biaya pokok proses merupakan metode perhitungan biaya produksi dimana didasarkan pada total biaya dimana harus dikeluarkan agar menghasilkan produk atau barang jadi selama suatu periode, yang kemudian dibagi dengan jumlah unit yang diproduksi. Di sisi lain, biaya pokok pesanan merupakan metode perhitungan biaya produksi berdasar pada pesanan khusus dimana diperoleh dari pelanggan. Biaya pokok pesanan mengacu pada perusahaan yang beroperasi di bidang manufaktur dan hanya memproduksi barang apabila ada permintaan, serta menyediakan berbagai jenis produk atau layanan yang memiliki perbedaan satu sama lain. Sementara itu, biaya pokok proses merujuk pada perusahaan yang memproduksi suatu barang dalam skala besar dengan karakteristik yang sama (hansen & mowen, 2019).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode kualitatif, yang diangkat penuh harapan dapat memberikan pemahaman yang mendalam terkait perhitungan harga pokok produksi yang ada dalam usaha Daka dakak deyochy. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi perspektif dan pengalaman subjektif dari pelaku usaha dakak dakak sehingga dapat diketahui faktor yang mempengaruhi penggunaan metode *full costing* untuk menentukan perhitungan HPP. Penelitian kali ini, sumber data yang kami gunakan berasal dari data primer atau data yang kami dapatkan dari hasil wawancara bersama pelaku usaha dakak dakak deyochy serta mengumpulkan dokumentasi terkait. Wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi langsung dari narasumber mengenai perhitungan HPP yang dilakukan, tantangan yang dihadapi dan bagaimana pandangan Pelaku usaha dakak dakak deyochy terhadap metode *full costing*. Selain itu, dokumentasi yang dikumpulkan mencakup laporan keuangan, catatan produksi, dan dokumen lain yang relevan untuk mendukung analisis. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini peneliti berharap mampu memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang penerapan metode *full costing* di kalangan usaha dakak dakak, serta memberikan rekomendasi bermanfaat agar meningkatkan efektifitas dan efisiensi untuk perhitungan HPP.

4. HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

Tungku Dakak-dakak Deyochy merupakan salah satu pusat perbelanjaan oleh-oleh khas Batusangkar yang berlokasi di pasar Simabur, kecamatan Pariangan, Nagari Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Dakak-dakak Deyochy tidak hanya menawarkan satu produk tapi beberapa produk, tapi dalam penelitian ini penulis berfokus pada kue dakak dakak saja. Pada penelitian kali ini peneliti membahas perhitungan harga pokok produksi (HPP) menggunakan metode *full costing* dengan fokus produk nya yaitu dakak dakak. usaha Dakak dakak Deyochy dalam menetapkan harga pokok maka seluruh biaya tersebut dikeluarkan dimasukkan menjadi biaya produksi hingga tersedia biaya non-produksi dimana dicantumkan ke dalam harga produksi.

Tabel 1.
Perhitungan Biaya Produksi Per Satu Kali Produksi Dakak-dakak Deyochy

Perhitungan Biaya Produksi Tungku Dakak-akak Deyochy Per Satu Kali Produksi				
Keterangan	Satuan	Kuantitas	Harga	Jumlah
Biaya Bahan Baku (BBB)				
Tepung Beras	Kg	10	Rp 9.000	Rp 90.000
Garam	Kg	1/4	Rp 3.000	Rp 3.000
Mentega	Kg	1/2	Rp 17.000	Rp 17.000
Telur	Butir	3	Rp 2.000	Rp 6.000
Bawang Merah	Kg	1	Rp 15.000	Rp 15.000
Bawang Putih	Ons	1	Rp 2.000	Rp 2.000
Bahan Pengembang	Gram	50	Rp 4.000	Rp 4.000
Daun Bawang	Kg	1	Rp 10.000	Rp 10.000
Total Biaya Bahan Baku (BBB)				Rp 147.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)				
Pekerja	Orang	2	Rp 50.000	Rp 100.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)				Rp 100.000
Biaya Overhead Pabrik (BOP)				
Gas	1X Produksi		Rp. 50.000	Rp 50.000
Minyak	Kg	8	Rp 18.000	Rp 144.000
Plastik	Kg	1/2	Rp 10.000	Rp 10.000
Penyusutan Mesin	1X produksi	1	Rp 66.666	Rp 66.666
Penyusutan Peralatan	Buah	1	Rp 118.000	Rp 118.000
Total Biaya Overhead Pabrik (BOP)				Rp 388.666
Total Biaya Produksi				Rp 635.666
BDP (Awal)				0
Jumlah Barang Dalam Proses Satu Periode				Rp. 635.666
BDP (Akhir)				0
Harga Pokok Produksi				Rp. 635.666
Hasil Produksi	Kg	15		
HPP/Kg				Rp 42.378

Untuk satu kali produksi dakak dakak, usaha Dakak-Dakak Deyochy membutuhkan bahan pengembang 50 gram dengan harga Rp 4.000. Total biaya bahan baku keseluruhan untuk satu kali produksi dakak dakak pada usaha Dakak-Dakak Deyochy yaitu, Rp 147.000. Usaha Dakak-Dakak Deyochy memiliki 2 orang karyawan yang digaji per-hari nya Rp 50.000 maka untuk satu kali

produksinya usaha Dakak dakak Deyochy mengeluarkan BTKL sebesar Rp 100.000. Dalam sekali produksi dakak dakak, usaha Dakak-Dakak Deyochy menggunakan sebuah mesin yang harga perolehannya sebesar Rp 16.000.000, lalu disusutkan menggunakan metode garis lurus. Dalam satu tahun produksi mesin disusutkan sebesar Rp 3.200.000 per tahun, perbulan nya sebesar Rp 266.667, dan untuk penyusutan untuk satu kali produksi sebesar Rp 66.666. Selain penyusutan mesin usaha Dakak-Dakak Deyochy juga memiliki peralatan yang harus disusutkan diantara peralatan nya, yaitu wajan, sendok goreng, ember, dan timbangan dengan total harga Rp 590.000 lalu disusutkan menggunakan metode garis lurus menjadi Rp 118.000 per tahun. Jadi total keseluruhan total biaya produksi usaha dakak dakak deyochoy yaitu sebesar Rp 635.666. Dalam satu kali produksi dakak dakak, usaha Dakak-Dakak Deyochy menghasilkan 15 kg dakak dakak, HPP untuk per kg dakak dakak nya adalah total biaya produksi sebesar Rp 635.666 dibagi dengan total produksi sebanyak 15 kg, jadi HPP per kg nya adalah Rp 42.378. Cara ini direkomendasikan bagi pengusaha lainnya yang ingin meningkatkan daya saing dan profitabilitasnya dipasar.

Usaha Dakak-dakak Deyochy melakukan perhitungan harga pokok produksi secara manual sebesar RP. 40.000. Dari hasil penelitian memperlihatkan harga pokok produksi yang diperhitungkan memakai metode *full costing* memiliki biaya dimana sedikit tinggi dari perhitungan yang digunakan oleh pelaku usaha dakak-dakak, karena biaya yang dimasukkan dalam metode *full costing* dihitung semua termasuk BOP tetap dan *variabel*. Sedangkan usaha Dakak-dakak menghitungnya tidak serinci menggunakan metode *full costing*. Jadi perhitungannya amat rendah diperbandingkan dengan memakai metode *full costing*.

Ada berbagai keuntungan menggunakan pendekatan *full costing* pada Dakak-dakak Deyochy. Pertama-tama, dengan menggunakan pendekatan ini, pemilik usaha dapat menentukan harga jualnya dengan lebih baik dengan memiliki pemahaman yang komprehensif tentang biaya produksi. Pemilik dapat mempertahankan margin keuntungan yang sehat dan menetapkan harga jual yang komprehensif dengan memahami HPP.

Kedua, pendekatan ini juga membantu dalam pengendalian biaya. memisahkan biaya tetap dan variabel, pemilik usaha dapat lebih mudah mengidentifikasi area yang memerlukan efisiensi lebih lanjut. Misalnya, jika biaya overhead pabrik terlalu tinggi, pemilik dapat mencari cara untuk mengurangi biaya tersebut, seperti dengan meningkatkan efisiensi operasional atau mengurangi limbah.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode *full costing* adalah kebutuhan untuk mencatat dan mengelola semua biaya dengan akurat. Banyak pelaku usaha, termasuk usaha Dakak-dakak Deyochy, mungkin tidak memiliki sistem akuntansi yang memadai untuk mendukung pengumpulan data biaya yang diperlukan. Oleh karena itu, pelatihan dan peningkatan kapasitas dalam manajemen keuangan sangat penting untuk memastikan keberhasilan penerapan metode ini. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *full costing* dapat memberikan manfaat signifikan bagi para pelaku usaha lainnya dalam perhitungan HPP, yang pada gilirannya dapat memperkuat daya saing dan kelangsungan usaha di pasar yang semakin banyak persaingan.

5. KESIMPULAN

Dari temuan penelitian HPP menggunakan metode *full costing* pada usaha Dakak-dakak Deyochy, bisa disimpulkan bahwa penerapan metode ini memberikan manfaat yang signifikan dalam pengelolaan biaya produksi. Dalam menghitung seluruh komponen biaya, seperti biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik, pemilik usaha dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai total biaya dimana dikeluarkan untuk setiap unit produk. Metode ini memungkinkan pemilik agar menetapkan harga jual yang akurat dan bersaing, serta membantu dalam pengambilan keputusan strategis terkait pengendalian biaya dan efisiensi operasional. Selain itu, pemahaman yang lebih baik tentang HPP juga berkontribusi pada peningkatan profitabilitas usaha. Namun, tantangan dalam penerapan metode ini, seperti kebutuhan untuk sistem pencatatan yang akurat dan pemahaman yang mendalam tentang biaya, harus diatasi agar manfaat dari metode *full costing* dapat dimaksimalkan.

Oleh karena itu, pelatihan dan peningkatan kapasitas dalam manajemen keuangan sangat penting bagi pelaku usaha untuk memastikan keberhasilan implementasi metode ini. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode *full costing* tidak hanya relevan, tetapi juga sangat diperlukan bagi usaha Dakak Dakak Deyochy supaya meningkatkan keunggulan bersaing dan kelangsungan usaha di pasar yang kian penuh tantangan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arief, F.L. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dan Variable Costing (Studi Kasus Pada UMKM Bahri Batik) (Doktoral Dissertation, Akuntansi).
- Dewi, Santi Rahma. 2019. Akuntansi Biaya. Jawa Timur : UMSIDA PRESS
- Fadli, I. N., & Ramayanti, R. (2020). Analisis Perhitungan Laba Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada UKM Digital Priting Prabu). Jurnal Akuntansi, 7(2), 148-161.
- Fadli, Ilham Nurizki. Rizka Ramayanti. 2020. Analisis Pehitungan Harga Pokok Produksi berdasarkan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada UKM Digital Printing Prabu). Jurnal Akuntansi. Vol. 7. No. 2.
- Hansen, Don R. dan Maryanne M.Mowen (2019). Akuntansi manajerial, edisi 8 buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, B. (2020). Akuntansi Biaya. Batam Kepulauan Riau: Batam Publisher.
- Lestari, Alviani. Siti Ita Rosita. Tri Marlina. 2019. Analisis Penerapan Metode Full Costing dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Jual. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan. Vol. 7. No. 1.
- Mulyadi (2016). Akuntansi Biaya. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN
- Nursanty, I A; dkk. (2022). Akuntansi Manajemen. Padang Sumatra Barat: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI Anggota IKAPI.
- Putri, S, Anike. Saleh S, Madona. Yenti, Elfina. Rahmi, Mega. (2024). Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode Full Costing untuk Menentukan Harga Jual Pada Usaha Kerupuk Kulit Peto Guguk Ketitiran Batungakar. JAKSy : Jurnal Akuntansi Syariah. Vol. 4, No. 1.
- Pimantow, Lucky P. Jantje J. Tinangon. Treesje Runtu. 2021. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing pada RM. Ayam Goreng Krispy Dahar. Jurnal EMBA. Vol. 9, no. 3.
- Riwayadi. (2019). Auntansi Biaya Pendekatan Tradisional dan Kontemporer, edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, R., Hamidy, F., & Suaidah, S. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Konveksi Sjm Bandar Lampung. Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi, 2(1), 65-73.
- Setiadi, Pradana. David P.E. Saerang. Treesje Runtu. 2014. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual Pada CV. Minahasa Mantap Perkasa. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol. 14. No. 2.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2019. ANALISIS LAPORAN KEUANGAN Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Sumual, Tirsia Heidy. Ventje Ilat. Syermi Mintalangi. 2022. Perhitungan Harga pokok Produksi dengan Menggunakan Full Costing pada CV. Soli Deo Gloria. Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya dan Hukum). Vol. 5, no. 2.
- Wardoyo, D. U. 2016. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Penentuan Harga Jual atas Produk. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis. Vol.1,No.2.